

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Bimbingan Orangtua

Menurut Rachman Natawidjaja bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara keseimbangan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta kehidupan umumnya.⁶ Cara orangtua mendidik peserta didik berpengaruh terhadap belajarnya. Hal ini dipertegasakan oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya mengemukakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁷ Keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak, banyak kesempatan dan waktu bagi anak dan keluarga untuk berinteraksi. Interaksi tersebut sudah pasti besar pengaruhnya bagi prestasi seorang anak.⁸ Peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dari pembimbing (orangtua) kepada yang dibimbing (anak) untuk meningkatkan tujuan yang maksimal sekaligus untuk memecahkan masalah anak dalam proses pembelajaran.

⁶ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 2010, (Jakarta: Amzah), h.6

⁷ Slameto, *op.cit*, h.60

⁸ Tulus Tu'u, *op.cit*, h.16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas jelaslah inti dari pelaksanaan bimbingan belajar tersebut adalah membantu anak-anak dalam menghadapi pelajaran yang diberikan guru di sekolah, karena dengan bimbingan orangtua prestasi anak akan lebih meningkat dalam belajar.

Untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi belajar anak, orangtua berperan penting, karena orangtua sangat dituntut dalam perkembangan pendidikan di rumah maupun di sekolah. Orangtua sangat menentukan tujuan dan keberhasilan dari anak-anak.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis mengemukakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, yakni:

Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orangtua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada orangtua dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak-anak selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.⁹

Selain itu, ketika anak belajar di rumah dan orangtua memberi bimbingan kepada anak-anaknya agar mereka mengetahui arah dan maksud pelajaran yang sedang ia pelajari, bimbingan yang diberikan tidak boleh terlalu banyak yang pada akhirnya akan menghambat proses belajar.

Keluarga menjalankan fungsi penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi kegenerasi berikutnya. Keluarga merupakan

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 2007, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h.79

tempat bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, sosial dan spiritual. Karena lingkungan keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya.

Fungsi keluarga dapat terlihat dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, perliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan.”(Q.S At-Tahrim: 6).¹⁰

Dari kewajiban yang dibebankan kepada orangtua dalam ayat di atas dibedakan menjadi beberapa fungsi menurut Berns yang dikutip oleh Sri Lestari dalam bukunya Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- Reproduksi, keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat.
- Sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat perlindungan, makanan, dan jaminan kehidupan.
- Dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mangasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.¹¹

¹⁰ Kementrian Agama RI, *op.cit*, h.560

¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, 2012, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h.22

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Diakui bahwa orangtua sangat berperan penting dalam belajar anak. Dukungan yang harus diberikan oleh orangtua untuk kesuksesan dan meningkatnya prestasi anak yaitu:

- a. Pola asuh orangtua,
- b. Fasilitas belajar yang disediakan,
- c. Perhatian, dan
- d. Motivasi.¹²

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama Islam sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah SWT.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya.
- d. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini meruapakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak

¹² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 2016, (Jakarta: Rajawali Pers), h.60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.¹³

Sumadi Suryabrata juga menjelaskan dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa orangtua atau wali murid adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pertama dan utama mengenai pendidikan anak-anaknya atau anak-anak tanggungannya yang karena pertimbangan-pertimbangan teknis menyerahkan sebahagian tugasnya kepada lembaga pendidikan.¹⁴ Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan telah mendidik anak-anak mereka. Selain itu, keluarga juga berperan dalam pengasuhan anak, yaitu :

1. Terjalannya hubungan yang harmonis melalui penerapan pola asuh Islami, yaitu:
 - a. Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra konsepsi pernikahan.
 - b. Pengasuhan dan perawatan anak dari dalam kandungan sampai dewasa dengan memberikan kasih sayang dan membimbing anak beragama menyembah Allah SWT.
 - c. Memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, terutama pendidikan agama.
2. Kesabaran dan ketulusan hati, karena sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantar kesuksesan anak.

¹³ Hasbullah, *op.cit*, h.88

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 2012, (Jakarta: Rajawali Press), h.299

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Orang tu wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Menurut Gardner bahwa pada diri anak dikenal istilah *multiple intelligensi*/kecerdasan ganda, yaitu:
 - a. Kecerdasan *linguistik*
 - b. Kecerdasan *logika-matematika*
 - c. Kecerdasan *visual-spasial*
 - d. Kecerdasan *gerak tubuh/kinestetis*
 - e. Kecerdasan *musikal*
 - f. Kecerdasan *interpersonal*
 - g. Kecerdasan *intrepersonal*
 - h. Kecerdasan *natural*
 - i. Kecerdasan *spiritual dan kecerdasan eksistensial*.
4. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
5. Komunikatif dengan anak.
6. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.¹⁵

Sehubungan dengan peran keluarga yang telah dijelaskan sebaiknya orangtua mengetahui apa dan bagaimana cara mendidik dan membimbing anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih bagus. Dengan demikian apapun usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam

¹⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, 2009, (Malang: UIN-Malang Press), h.21

mendidik anak, yang penting anak menjadi orang yang cerdas dan bisa menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungan masa depan.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan anak. Di lembaga ini diberikan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang merupakan kegiatan utama, sejauh mana ia menguasai bidang ini, pada umumnya disebut prestasi belajar. Disinilah peran orangtua membantu anaknya di rumah. Kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah merupakan hal yang sangat penting, agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya dalam meraih prestasi belajar. Adapun kerjasama yang dilakukan orangtua terhadap pihak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Adanya kunjungan kerumah anak didik,
2. Di undangya orangtua kesekolah,
3. *Case Conference* (rapat),
4. Badan pembantu sekolah,
5. Mengadakan surat menyurat antara kesekolah dan keluarga,
6. Adanya daftar nilai atau rapor.¹⁶

Dalam hal ini orangtua harus menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya pendidikan formal di sekolah dan tanggungjawab sekolah saja, masih banyak lagi pendidikan lain yang harus diberikan oleh orangtua terhadap anak di rumah agar anak bisa berhasil. Orangtua juga harus mengetahui bagaimana caranya membimbing dan mendidik anak,

¹⁶ Hasbullah, *op.cit*, h.91

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga mengembangkan kemampuan dan kecakapan anak dibidang lainnya. Oleh karena itu, setiap orangtua harus memperhatikan prestasi belajar anak karena perhatian dari orangtua akan sangat berpengaruh terhadap apa yang anak capai termasuk prestasi belajar. Dengan bimbingan yang dilakukan orangtua sangat menunjang pendidikan anak di sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perilaku, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Prestasi belajar sering disebut hal yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Sebagaimana Nana Sudjana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁷

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁸ Sementara menurut S. Nasution prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan diri pribadi individu yang belajar.¹⁹

Menurut Syarif Hidayat yang di kutip dari Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang telah di capai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²⁰

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil usaha atau hasil belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang di capai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai rapor.

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Evaluasi belajar adalah keseluruhan kegiatan (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2006, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.151

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2011, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.22

¹⁹ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, 2003, (Tangerang: Pustaka Mandiri), h.83

²⁰ *Ibid*, h.84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di capai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²¹ Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar atau prestasi belajar. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam pencapaian prestasi belajar banyak faktor yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan Abu Ahmadi bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

Yang tergolong faktor internal adalah:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensi yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga.
 - 2) Lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan masyarakat.
 - 4) Lingkungan kelompok.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2011, (Jakarta: Bumi Aksara), h.159

d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²²

Faktor keluarga (orangtua) merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari orangtua/keluarga, berupa cara orangtua mendidik, relasi antara orangtua dan anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Untuk itu orangtua tidak boleh mendidik dengan cara memanjakannya, akan tetapi harus tegas dan penuh kasih sayang, dengan bimbingan dan bila perlu hukum-hukum yang sifatnya mendidik untuk mensukseskan belajar anak.

Hal senada dikatakan oleh Rifa Hidayah bahwa gangguan perkembangan seorang anak disebabkan oleh beberapa hal yang dapat mengakibatkan kesulitan belajar pada anak, diantaranya :

1. Faktor intern: semua faktor yang berada di dalam diri anak tersebut, yaitu:
 - a. Faktor fisik: faktor kesehatan. Keadaan cacat menghambat keberhasilan seseorang misalnya bisu, tuli sejak lahir, atau menderita *epilepsi* bawaan dan gegar otak karena jatuh.
 - b. Faktor psikis, meliputi:
 - 1) Faktor intelegensi
 - 2) Faktor perhatian
 - 3) Bakat
 - 4) Minat. Minat dapat mendorong kearah keberhasilan seseorang. Seorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut.
 - 5) Emosi. Anak yang tidak dapat mengekang emosinya akan mengalami kesulitan-kesulitan belajar.
 - 6) Kepribadian. Faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak. Seorang anak yang belum mencapai suatu fase tertentu akan mengalami kesulitan belajar.
 - 7) Perhatian. Faktor perhatian kadang-kadang berhubungan dengan faktor kematangan pribadi.

²² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 2004, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), h.138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya, misal: psikosomatis, psikotis, hiperaktif.
2. Faktor ekstern: semua faktor yang berada di luar diri, yaitu:
 - a. Faktor keluarga meliputi:
 - 1) Cara mendidik
 - 2) Hubungan orangtua dan anak
 - 3) Sikapa orangtua
 - 4) Ekonomi keluarga
 - 5) Suasana dalam keluarga
 - 6) Suasana rumah ikut berpengaruh juga dalam membantu belajar anak. Apabila suasana rumah terlalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.
 - b. Faktor sekolah, sekolah ikut membimbing anak agar berhasil dalam kehidupannya.
 - c. Faktor lingkungan terbagi dalam tiga hal, yaitu: faktor media massa, teman sebaya/teman bergaul, dan aktivitas dalam masyarakat serta tipe dari keluarga.²³

Faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Anak yang mempunyai intelgensi tinggi namun sarana prasarana belajarnya sangat minim maka prestasi belajarnya pun tentu tidak akan mencapai titik optimal.

Slameto mengungkapkan bahwa untuk mempertinggi produksi prestasi belajar yang maksimal, belajar itu di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kondisi internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang baik apabila kebutuhan internalnya dapat dipenuhi,

²³ Rifa Hidayah, *op.cit*, h.11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Maslow ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus terpenuhi, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis.
 - 2) Kebutuhan akan keamanan.
 - 3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta.
 - 4) Kebutuhan akan status.
 - 5) Kebutuhan *self-actualication*.
 - 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti.
 - 7) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan akan keteraturan dan keseimbangan dari suatu tindakan.
- b. Kondisi eksternal

Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar diri individu.

Untuk belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik, diantaranya:

- 1) Ruang belajar yang bersih, di rumah maupun di luar sekolah.
 - 2) Ruangan cukup tenang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
 - 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar.
- c. Strategi belajar

Strategi belajar diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin, cara belajar yang baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keadaan jasmani, belajar memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan badan sehat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Keadaan emosional dan sosial, siswa yang jiwanya tertekan dan dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif.
- 3) Keadaan lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang.
- 4) Memulai belajar, pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan, keengganan bekerja.
- 5) Membagi pekerjaan, menentukan apa yang akan diselesaikan dalam waktu tertentu.
- 6) Adakan kontrol, selidiki pada akhir belajar, hingga bahan telah dikuasai.
- 7) Pupuk sikap optimis.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal, eksternal dan strategi belajar yang baik, dengan demikian maka prestasi belajar siswa akan baik.

c. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis ini berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik).

Dalam hal ini Muhibbin Syah mengatakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa ialah dengan

²⁴ Salmeto, *Op.cit*, h.74-78

mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

Indikator prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah cipta kognitif diantaranya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, dan memberikan contoh.
- 2) Ranah rasa afektif diantaranya siswa dapat menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak, mengakui dan menyakiti, mengingkari dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- 3) Ranah karsa psikomotorik diantaranya siswa dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani.²⁵

d. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Tohirin, norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala dari 0 sampai 100
- 3) Norma skala dari 0,0 sampai 4,0

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Norma skala huruf dari A sampai E.

Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian, dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dari seluruh soal-soal, dianggap memenuhi standar kelulusan.²⁶

Selain norma diatas ada pula norma lain, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol sebagai berikut:²⁷

Angka	Huruf	Predikat
8-10 = 80-100 = 3.1-4.0	A	Sangat baik
7-7.9 = 70-79 = 2.1-3.0	B	Baik
6-6.9 = 60-69 = 1.1-2	C	Cukup
5-5.9 = 50-59 = 1	D	Kurang
0-4.9 = 0-49 = 0	E	Gagal

Dari studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru, sekolah ini menggunakan skala angka dari 0 – 100.

3. Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dengan adanya bimbingan orangtua di rumah yang baik diharapkan prestasi belajar siswa di sekolah meningkat atau baik,

²⁶ Tohirin, *op.cit*, h.159

²⁷ Muhibbin Syah, *op.cit*, h.151

sebaliknya tanpa bimbingan orangtua di rumah yang kurang baik maka sulit diharapkan prestasi belajar siswa di sekolah dapat meningkat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, orangtua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan pada anak. Pendidikan anak, sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Kedua orangtua merupakan pendidik yang utama bagi anaknya karena sebelum orang lain mendidik anaknya kedua orangtualah yang mendidiknya terlebih dahulu, untuk itu sudah sepantasnya orangtua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Karena orangtua dikenal sebagai pendidik pertama bagi anak, orangtua yang selalu memberikan bantuan atau perhatian terhadap sekolah anaknya akan menunjang tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh penelitian lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal penelitian terdahulu, maka sangat membantu penelitian dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Pada tahun 2010 Siti Bulkiah yang meneliti tentang Pengaruh Pembinaan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Yang mana variabel X nya berbeda dengan penulis. Saudari Siti Bulkiah meneliti Pengaruh Pembinaan Orangtua. Sedangkan penulis sendiri meneliti Pengaruh Bimbingan Orangtua. Persamaanya terletak pada variabel Y nya yaitu sama-sama meneliti Prestasi belajar siswa.
2. Pada tahun 2013 Khaidir yang meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kundur Kabupaten Karimun. Yang mana variabel X nya sama-sama Pengaruh Bimbingan Orangtua. Perbedaanya terletak pada variabel Y nya yaitu terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kundur Kabupaten Karimun. Sedangkan yang penulis teliti adalah Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

C Konsep Operasional

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah Bimbingan Orangtua (variabel X) dan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru (variabel Y). Adapun pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar anak dapat dikatakan baik, apabila indikator ini terlaksana.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator-indikator variabel X sebagai berikut:
 - a. Orangtua mendampingi anak ketika belajar di rumah.
 - b. Orangtua mengawasi anak ketika menggunakan laptop.
 - c. Orangtua mendampingi anak ketika mengakses internet.
 - d. Orangtua menasehati anak untuk menggunakan situs internet seperlunya.
 - e. Orangtua mengingatkan waktu belajar anak di rumah.
 - f. Orangtua bertanya tentang kesulitan belajar anak.
 - g. Orangtua membantu memahami materi yang kurang dimengerti anak.
 - h. Orangtua memuji anaknya ketika mendapat nilai bagus.
 - i. Orangtua menasehati pada anak bahwa dengan belajar dapat menjadi orang sukses.
 - j. Orangtua menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengerjakan tugasnya.

2. Indikator-indikator variabel Y sebagai berikut:

Prestasi belajar siswa yang dimaksud disini adalah nilai dari semester genap tahun ajaran 2016/2017. Dalam hal ini penulis mengambil nilai ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Bimbingan orangtua siswa Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru berbeda-beda.

- b. Prestasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru bervariasi.

2. Hipotesis

- a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh signifikan bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

- b. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh signifikan bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Nurul Falah Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.